

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rancangan pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang mana pada penelitian ini menekankan pada sebuah data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata, gambar, dan tidak berbentuk sebuah angka. Pada penelitian kualitatif terdapat pendekatan penelitian dan jenis penelitian, dan untuk lebih rincinya peneliti akan menguraikan sebagai berikut.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu cara atau metode yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk melihat “Kebutuhan bimbingan dan konseling di pondok pesantren hidayatul qur’an”

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Nugrahani, 2014:1) “penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengklasifikasikan suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Menurut (Moleong, 2014:4) “metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan secara luas”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa kata-kata yang sesuai dengan penjelasan subjek sebagai sumber data. Sehingga penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu, ini akan mendapatkan data yang mendalam. Peneliti akan menguraikan fakta-

fakta yang di dapat dilapangan berdasarkan hasil dari penelitian lapangan (*field research*) yang kemudian diolah, dikaji dan dianalisis agar dapat menghasilkan kesimpulan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengambilan data, dengan menggunakan instrumen bantu seperti alat tulis, kamera, perekam suara, pedoman wawancara, dan sumber observasi.

Menurut Sugiyono (2013: 306) menjelaskan “kehadiran peneliti adalah sebagai instrumen atau human instrument, yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian yang dilaksanakan”. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:5) mengatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri”. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, pengambilan keputusan dan pelapor dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Selain bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, peneliti juga bertindak sebagai pengamat partisipan dan non partisipan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif, maka peneliti itu sendiri lah yang bertindak sebagai instrument dan sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti juga menjadi pengamat partisipan dan non partisipan, menetapkan fokus penelitian serta memilih sumber data dalam pengumpulan data.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam Sebuah penelitian ilmiah, data merupakan unsur yang paling penting dan harus ada dalam sebuah penelitian. Sebab tanpa adanya data maka penelitian tersebut tidak dapat disebut sebagai penelitian ilmiah. Kualitas penelitian juga sangat ditentukan oleh data yang dikumpulkan. Jika kualitas data tidak valid atau tidak tepat, maka hasil penelitian menjadi tidak jelas.

1. Data Penelitian

Data adalah suatu gambaran hal-hal yang akan dianalisis oleh peneliti. Pada penelitian kuantitatif lebih bersifat *explanation* (menerangkan, menjelaskan), karena itu bersifat *to learn about the people* (masyarakat objek), sedangkan penelitian kualitatif lebih bersifat *understanding*

(memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai objek).

Data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 225) “data merupakan sekumpulan keterangan berupa symbol, angka, atau kata-kata yang didapatkan melalui proses pengamatan”. Data merupakan apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi. Data juga termasuk apa yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan peneliti, seperti catatan harian, fotograf, dokumen resmi, dan artikel surat kabar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa data merupakan semua fakta ataupun angka yang ditemukan peneliti di lapangan kemudian dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Data yang diperoleh dapat berasal dari profil lembaga, catatan harian, fotograf, dokumen resmi artikel maupun surat kabar. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu kebutuhan keterampilan konseling untuk guru pesantren di pondok pesantren hidayatul qur’an.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah suatu informasi berupa keterangan-keterangan atau fakta-fakta baik berupa huruf atau angka yang peneliti peroleh dari temuan lapangan, maka sumber data sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

Sumber data yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan yang dimaksud ialah orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan merupakan merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 208) menyatakan sumber data dalam penelitian ini adalah “manusia dan benda seperti alat dokumentasi”. Sumber data ini sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan dari seseorang yang diwawancarai untuk mendukung dan memperjelas paparan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, beserta data yang sudah terdokumentasi pada dokumen sekolah yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data penelitian ini berasal dari:

a. Narasumber

Pada penelitian ini yang menjadi narasumber adalah berbagai pihak yang terkait dalam penelitian. Narasumber dalam penelitian ini adalah santri dan pengurus (ustadzah) di pondok pesantren hidayatul qur’an.

b. Dokumen atau arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau bahan peristiwa yang berhubungan dengan suatu aktivitas tertentu, bisa berupa rekaman tulisan, dan gambar. Dokumentasi yang akan dikaji dalam penelitian ini berupa foto dan catatan-catatan selama proses penelitian yang dapat dijadikan data pelengkap.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode wawancara.

1. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang diteliti dan mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden. Menurut Moleong (2014:186) mengemukakan “wawancara merupakan suatu proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian”. Wawancara dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau suatu gagasan ide dengan proses tanya-jawab. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:233) mengemukakan tiga jenis wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*) yaitu teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semistruktur (*semistruktur interview*), yaitu dalam proses wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber..
- c. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Ketiga jenis wawancara tersebut dapat digunakan sesuai kebutuhan peneliti, asalkan peneliti mendapatkan informasi dengan berbagai pertanyaan yang ditujukan kepada informan. Adapun teknik dan jenis wawancara yang dapat digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur, sehingga pedoman wawancara yang digunakan peneliti hanya berupa pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Kisi-kisi pedoman wawancara ini berisi tentang beberapa hal yang akan ditinjau oleh peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan sumber informasi yang didapatkan di pondok pesantren dan sesuai dengan keadaan di pondok pesantren. Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur agar proses wawancara lebih efektif dan mendalam untuk memperoleh data mengenai kebutuhan bimbingan dan konseling di pondok pesantren hidayatul qur'an.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.

No.	Sub Fokus Penelitian	Indikator	Prediktor	No Item Pertanyaan
1.	Kebutuhan Keterampilan Konseling	a. Keterampilan Antar pribadi	1) Verbal	1,2,3,4
			2) Non Verbal	5,6
			3) Pengamatan	7,8
		b. Keterampilan Intervensi	1) Setrategi	9,10,11
			2) Pendekatan	12,13
		c. Keterampilan Integrasi	1) Sosial Budaya	14,15

2. Observasi

Metode observasi merupakan salah satu metode yang umum dilakukan diawal penelitian. Namun sebenarnya observasi juga dapat dilakukan disaat peneliti memerlukan data lebih selain data diawal Metode ini berbeda dengan metode wawancara Jika wawancara dilakukan dengan sumber terkait dan terjadi interaksi, maka metode observasi ini dilakukan

dengan cara pengamatan tanpa ada topik pembahasan dengan sumber penelitian

Menurut Sugiyono (2016:145) menyebutkan bahwa :

observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, seperti teknik wawancara dan kuisioner. Sebab observasi tidak terbatas orang, tetapi juga objek-objek alam lainnya

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan penelitian dengan adanya ikut serta partisipan. Melalui metode ini, peneliti dapat melakukan pengamatan kepada lingkungan tentang fenomena atau gejala yang sedang diteliti. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Margono (2013:158) yang menyatakan bahwa, "observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan dan fenomena atau gejala sosial yang berkembang atau tumbuh sehingga selanjutnya dapat dilakukan perubahan dan sebuah penelitian

Hal tersebut jelas menunjukkan bahwa observasi sejatinya memang ditunjukkan untuk melihat atau mengamati fenomena atau gejala yang sedang berkembang di lingkungan penelitian. Melihat apakah pertumbuhan di lingkungan tersebut nantinya dapat mengalami perubahan atau tidak.

Berdasarkan paparan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode observasi merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan atau melihat bagaimana fenomena atau gejala yang ditemui di lingkungan penelitian.

Peneliti menggunakan metode observasi tidak terstruktur yang dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kebutuhan bimbingan dan konseling di pondok pesantren hidayatul qur'an.

Tabel 2. Kisi-kisi Observasi

No.	Sub Fokus Penelitian	Indikator	Prediktor	Hasil Pengamatan
1.	Kebutuhan keterampilan konseling	a. Keterampilan antar pribadi	1) Verbal 2) Non Verbal 3) Pengamatan	Tingkah Laku
		b. Keterampilan Intervensi	1) Strategi 2) Pendekatan	
		c. Keterampilan Integrasi	1) Sosial Budaya	

E. Analisis Data

Sejumlah data yang penulis peroleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi semuanya memerlukan pengolahan, pembahasan, dan penganalisaan agar nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan tujuan akhir dari penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif yaitu berangkat dari faktor-faktor yang bersifat umum dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada simpulan. Bogdan (dalam Arikunto, 2014:334) menyatakan bahwa:

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat mengasilkan informasi yang sebenarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka analisis data kualitatif yaitu bertujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit sesuai dengan tujuan penelitian. Maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif model Milles sebagaimana diajukan oleh Sugiyono (2015:336-339), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data
Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi.
2. Reduksi Data
Merupakan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhaan serta abstraksi.
3. Penyajian Data
Menyajikan sekumpulan informasi yang sudah tersusun sehingga memberikan penarikan kesimpulan sesuai apa yang telah diteliti.
4. Penarikan Kesimpulan
Usaha untuk mencari atau memahami makna, ketarutan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Berdasarkan penjelasan di atas maka analisis data adalah menganalisis data setelah data terkumpul. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data merupakan proses penelaahan seluruh data dari berbagai sumber yang diteliti sehingga dapat menjawab yang menjadi rumusan masalah dengan menggunakan jenis analisis data dengan cara

mereduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan atau memverifikasi data yang telah dikumpulkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah implementasi yang dilakukan selama proses pencarian dan penyusunan hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi untuk menghasilkan data sehingga mereka dapat membuat kesimpulan dan mudah dipelajari.

Berdasarkan kedua penjelasan di atas maka langkah-langkah dalam analisis data penelitian kualitatif dengan prosedur yang telah dipilih. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan adalah untuk menghasilkan informasi yang benar sesuai dengan fakta dan mendapatkan kesesuaian dengan apa yang menjadi tujuan peneliti sehingga dapat menjawab yang menjadi rumusan masalah dengan menggunakan jenis analisis data seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian tidak serta merta hasil temuan yang diteliti adalah hasil yang pasti, akurat dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Oleh sebab itu perlu pengecekan keabsahan temuan data penelitian yang diperoleh terlebih dahulu. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Menetapkan keabsahan data (*data trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yang digunakan. Menurut Meleong (2014: 324) keempat kriteria tersebut adalah “derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dari itu untuk menganalisa data yang diperoleh dalam penelitian penulis menggunakan teknis analisis kualitatif sebelum memasuki lapangan, yang salah satu modelnya dibuktikan dengan adanya pendapat menurut Tohirin (2012:73) “ada empat macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori”. Dalam pengecekan keabsahan temuan, penelitian kualitatif mengemukakan teknik triangulasi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

3. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data, dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas selanjutnya pengecekan keabsahan temuan sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan pengecekan keabsahan temuan, keterangan dan keterpercayaan data yang telah dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan, uji kredibilitas dapat menggunakan penggalian data secara mendalam dengan sumber data. Pengecekan keabsahan pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber agar dapat teruji kredibilitasnya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses pencarian kebenaran ataupun pembuktian terhadap suatu fenomena yang dihadapi dengan melalui tahap-tahap tertentu. Sebagai peneliti harus mengetahui tahap-tahap dalam penelitian. Pada pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sistematis dan terencana. Pada bagian pendahuluan dikemukakan bahwa banyak ahli mengemukakan tahapan penelitian secara berbeda-beda. Namun setidaknya dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu yang mengemukakan berdasarkan langkah fisik (operasional lapangan/pragmatis) yang ditempuh dan berdasarkan langkah kerja pikir (kerangka pikir/ paradigma) penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:15) "paling tidak terdapat tiga tahapan utama dalam penelitian kualitatif, yaitu tahap deskripsi, tahap reduksi dan tahap seleksi". Sedangkan menurut

Moleong (2014:127-136) Penelitian kualitatif ada tiga tahap, yaitu: persiapan, lapangan dan pengolahan data”.

Maka peneliti akan uraikan tahap-tahapan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus tersebut antara lain :

1. Persiapan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan mengenai kebutuhan bimbingan dan konseling di pondok pesantren hidayatul Qur'an.

b. Memilih Lokasi

Tempat dimana akan dilaksanakannya penelitian yang sesuai dengan permasalahan atau data yang diperoleh dari hasil prasarvei yaitu Jl. Ki Hajar Dewantara, Banjar Rejo, Kec. Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Lampung 34381.

c. Mengurus Perizinan

Kegiatan untuk kelancaran dalam penelitian dan untuk keperluan lain yang terkait dari penelitian.

d. Menjajaki dan Melihat Keadaan

Kegiatan memasuki lingkungan tempat penelitian dan bersosialisasi diri dengan keadaan lingkungan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informasi

Ketika peneliti menjajaki dan memperkenalkan diri di lingkungan tempat penelitian, hal penting lainnya yang perlu dilakukan adalah dapat menentukan narasumber yaitu pengurus pondok, teman subjek, dan subjek serta pihak-pihak lain yang mampu memberikan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

f. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument. Peneliti secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan.

2. Lapangan

a. Memahami dan menjajaki lapangan

Memahami tempat dimana dilakukannya penelitian, secara terbuka memahami responden dan orang-orang berinteraksi sehingga peneliti hanya

mengamati saja dan secara tertutup peneliti hanya berinteraksi dengan responden dan orang-orang secara langsung.

b. Penampilan

Menyelaraskan penampilan diri dengan kebiasaan, peraturan dan budaya dari tempat penelitian.

c. Pengenalan hubungan peneliti dilapangan

Peneliti bertindak biasa, sopan, dan menjalin hubungan yang akrab dengan subjek yang ada di lapangan.

d. Jumlah waktu studi

Pembatasan waktu untuk mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan.

e. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

Hal ini peneliti harus berperan aktif guna mendapat informasi dan data karena peneliti sebagai instrument kunci.

3. Pengelolaan Data

a. Analisis Data

Melakukan analisis seperti mencari dan menyusun atau merancang secara sistematis data yang telah diperoleh di lapangan.

b. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melakukan kegiatan dan proses sebelumnya, langkah yang harus ditempuh selanjutnya yaitu menyimpulkan dan melakukan kritik dari data yang diperoleh apakah sudah valid atau tidak.

c. Narasi Hasil Analisis

Langkah terakhir adalah pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan dalam penelitian kualitatif lebih cenderung menggunakan metode deskriptif analisis.

